PENGAPLIKASIAN TEKNIK *BLOCK PRINTING* PADA MATERIAL KAIN TENUN ATBM UNTUK PERANCANGAN PRODUK FASHION

Bq Andika Rinjani [1] | Mochammad Sigit Ramadhan [2]

Kriya, Fakultas Industri Kreatif

Telkom University andinrnjni@student.telkomuniversity.ac.id [1] |

sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id [2]

Abstract

The Print Block was received from China after the 3rd start. Materials commonly used for block printing techniques are wood or linoleum as printing plates and fabric materials with the character of flat and smooth fabric surfaces such as silk, cotton, linen, and so on. Indonesia is a nation that has a long-developed literary culture. One typical Indonesian literature is a woven fabric made from Non-Machine Weaving Equipment (ATBM). The use of ATBM woven cloth has the potential that can be used as a print block print media and can be an innovation in the use of materials in block printing techniques. The study was conducted using qualitative research methods with data collection techniques, literature studies, book searches, journals to obtain basic theory and field observations, direct interviews to obtain knowledge about ATBM (handwoven) fabrics and block printing techniques, and to search on ATBM (handwoven) woven fabric media using a block printing technique. The results of ATBM woven fabric using this block printing technique will be made the main ingredient in the design of fashion products using geometric motifs taken from taking the concept of suprematism painting, then the linen fabric results are made of fashion products, ready to wear deluxe clothing to prove the potential application of fabric ATBM woven can be made as print block print media and made as a fashion product.

Keywords: Block printing, ATBM, fashion, suprematism, ready to wear deluxe

PENDAHULUAN

Block printing diyakini berasal dari Cina menjelang awal abad ke-3. Pada sekitar abad ke-4 catatan kehadiran teknik ini ditemukan di Mesir dan beberapa negara Asia lain

yang kemudian menyebar ke Eropa dan tempat lainnya (Ganguly, 2012). Menurut Kafka (1955) *block printing* digunakan sebagai sarana memproduksi gambar atau tulisan secara berulang. Seperti pada awal mulanya *block printing* digunakan sebagai pencetak *block* dalam bahasa arab yang telah digunakan pada abad ke-10 untuk membuat jimat atau bacaan doa dari AL-Quran yang diperdagangkan (Bulliet, 1987). Sedangkan perkembangan sekarang *block printing* diaplikasikan pada material kain yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Pada umumnya material yang biasa digunakan untuk teknik *block printing* yaitu kayu atau *linoleum* sebagai plat cetak dan material kain dengan karakter permukaan kain datar dan halus seperti sutera, katun, linen dan sebagainya (Graff, 2004). Upaya pengembangan media cetak *block printing* sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Puspitawati di tahun 2019 yang menggunakan material kain bertekstur dengan tujuan mendapatkan hasil cetak yang unik dibandingkan pada kain dengan karakter halus dan datar. Namun sayangnya, upaya tersebut masih terbatas menggunakan satu jenis material kain bertekstur yaitu kain tenun ATBM Baduy, padahal di Indonesia sendiri banyak tersedia material kain yang memiliki karakter bertekstur dan berpotensi sebagai media cetak teknik *block printing*.

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang memiliki budaya wastra yang telah lama dikembangkan secara turun temurun. Salah satu wastra khas Indonesia adalah kain tenun yang dibuat dari Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Kain tenun ATBM memiliki karakter kain yang unik tergantung dengan material dan teknik yang digunakan. Kain yang dihasilkan oleh tenun ATBM memiliki tekstur kain cenderung tidak rata dengan kerapatan benang tidak stabil karena pembuatan yang dilakukan secara manual tanpa bantuan mesin (Nadya, 2012). Adapun desainer yang menggunakan material kain tenun ATBM yaitu Wignyo Rahadi yang

memiliki tujuan untuk mempopulerkan kain tenun Indonesia. Dalam koleksi karyanya pada tahun 2018 Wignyo membuat busana dengan material kain tenun ATBM dan diberi ornamen permainan garis geometris, susunan *patchwok* serta detail *pleats*. Pada perancangan fashion saat ini penggunaan kain tenun banyak digunakan untuk di padu padankan dengan teknik reka latar ataupun reka rakit lainnya. Namun penggunaan *block printing* sebagai salah satu teknik reka latar pada kain tenun ATBM belum sepopuler teknik lainnya padahal teknik ini berpotensi untuk menghasilkan efek yang unik apabila diaplikasikan pada kain tenun ATBM yang bertekstur.

Pada penelitian ini, kain tenun ATBM akan dijadikan sebagai media cetak untuk pengaplikasian motif menggunakan teknik *block printing*, meskipun pada umumnya kain yang biasa digunakan adalah yang memiliki permukaan cenderung rata dan tidak bertekstur. Penggunaan kain tenun ATBM ini berpotensi untuk menghasilkan karakter dengan kesan *handmade* dari teknik *block printing* dalam tampilan visual motif yang berbeda pada umumnya. Selanjutnya hasil penerapan motif pada kain tenun ATBM dengan menggunakan teknik *block printing* ini akan dijadikan bahan utama dalam perancangan produk fashion.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan dalam pembahasan penelitian adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Studi Literatur

   Dalam metodologi ini mahasiswa untuk memperoleh data dengan sumber seperti buku, jurnal, *e-book*, dan *website* untuk menambah pengetahuan tentang *block printing*, kain tenun ATBM dan teori lainnya.

b. Observasi

   Untuk memperoleh data penelitian mahasiswa melakukan observasi lapangan dengan toko kain tenun

ATBM Innatex Bandung yang berlokasi di Cikutra Bandung dan Huma Studio berlokasi di Margasari Bandung.

c. Wawancara

Untuk memperoleh data penelitian mahasiswa melakukan wawancara dengan toko Innatex yang merupakan toko penjualan kain tenun ATBM, kemudian mahasiswa melakukan wawancara dengan pemilik Huma Studio untuk memperoleh informasi tentang *block printing.*

d. Eksplorasi

Melakukan pengaplikasian teknik *block printing* pada berbagai jenis material kain tenun ATBM dengan menggunakan beberapa percobaan pewarnaan.

STUDI LITERATUR

Block Printing

Block printing adalah salah satu teknik *surface* yang proses penggunaan objek untuk membuat kesan tinta pada permukaan polos dan proses pemindahan motif menggunakan tekanan pada permukaan kain. Istilah *"Printing"* dalam Bahasa Inggris sudah ada sejak abad ke-18 yang berarti menekan (Miles, 2003).

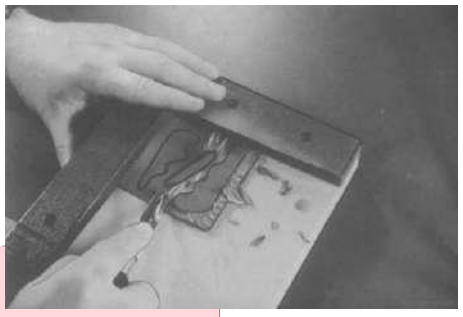

Gambar 1. Pembuatan Plat Cetak *Block Printing* menggunakan *Linoleum*
Sumber: *The Hand Decoration of Fabric*, J.Kafka 1959

Block printing ditemukan di Cina pada abad ke-3. Pada abad ke-4 *block printing* mulai meluas persebarannya sampai ke Mesir, Asia dan Eropa. Perkembangan *block printing* telah ada pada zaman dahulu sebagai sarana memproduksi gambar – gambar atau tulisan secara berulang pada permukaan (Miles, 2003). Seiring berjalannya waktu pencetakan menggunakan blok digunakan sebagai objek untuk membuat kesan tinta yang akan ditempelkan pada permukan yang polos seperti kertas atau kain (Kafka, 1995). *Block printing* adalah proses pemindahan motif dengan menggunakan tekanan yang

kemudian dipindahkan pada permukaan kain dan tidak ada keraguan bahwa teknik pencetakan tekstil pertama adalah menggunakan blok dengan permukaan pencetakan yang terangkat, yang kemudian ditempelkan pada permukaan kain.

Jenis *Block Printing*

Menurut Ganguly (2012) ada 2 jenis utama pada blok yang digunakan untuk pencetakan yaitu kayu dan logam. Namun, Kafka (1955) mengatakan dalam buku yang berjudul *Linoleum Block Printing* adanya material plat lain yang dapat digunakan untuk dijadikan pencetak dengan menghasilkan cetakan yang bagus yang hampir sama dengan *woodblock* yaitu *linoleum. Linoleum* dapat digunakan sebagai plat cetak untuk *block printing* karena karakter bahan yang mudah untuk dicungkil dan dibentuk.

a. Blok kayu

Gambar 2. Blok kayu *Outlining Block* (Rekh) dan *Filling Block* (Gadh)
Sumber: *A Brief Studies on Block Printing Process in India*

Blok kayu sudah digunakan pada abad ke-14 dimana awalnya blok digunakan untuk mencetak ilustrasi pada buku-buku, dan hiasan pada linen (Miles, 2003). Kemudian adanya perpindahan penggunaan material cetak diatas kertas mulai berpindah secara alami menggunakan kain, tetapi membutuhkan proses percobaan dan memakan waktu yang sangat lama. Blok kayu yang utama digunakan dalam *block printing* terbagi menjadi 2 yaitu, *Outlining block* (Rekh) Rekh dalam bahasa India yaitu garis. Rekh dianggap sebagai blok *outlining* yang digunakan untuk pencetakan pertama sebagai petunjuk agar sesuai dengan pola dan *Filling block* (Gadh) Gadh dalam bahasa India yaitu benteng (Ganguly, 2012). Dalam penelitian

Adistya (2019) Gadh dianggap sebagai jenis blok yang memberikan warna pada bagian dari isi motif.

b. Blok logam

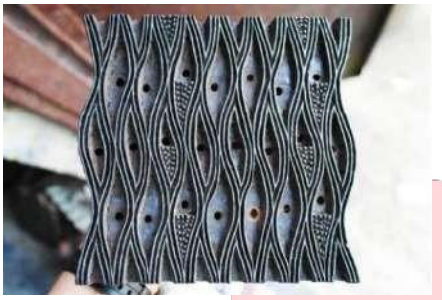

Gambar 3. Blok Logam
Sumber: *India Textile Company*

Blok logam terbuat dari kuningan yang dipukul dengan tangan dan dibuat menjadi lembaran seperti wafer yang tipis kemudian lembaran dibentuk memanjang untuk dijadikan motif.

c. *Linoleum*

Gambar 4. Blok *Linoleum*
Sumber: *Fabric Surface Design*

Kata *"Linoleum"* ditemukan oleh Freaderick Walton pada tahun 1863 yang menggabungkan kata latin "Linum" yang berarti rami, dan "oleum" yang berarti minyak. Kata ini diambil karena *linoleum* terbuat dari minyak biji rami yang dipadatkan. Lino dapat digunakan sebagai alat *plat* cetak untuk *block printing* karena memiliki karakter yang mudah dicungkil.

Teknik Pewarnaan

Teknik pewarnaan pada *block printing* memiliki 3 jenis macam pewarnaan yaitu *Direct, Resist* dan *Discharge* (Ganguly, 2012) :

a. *Direct coloring*

Gambar 5. Pewarnaan *Direct*
Sumber: *Fabric Surface Design*

Dalam buku *"Textile Printing"* yang ditulis oleh Miles (2003) *Direct* merupakan proses pewarnaan yang dilakukan secara langsung pada permukaan kain saat pengecapan *block printing.*

b. *Resist coloring*

Gambar 6. Pewarnaan *Resist* Sumber: www.vam.ac.uk/content/articles/r/resist-dyed-textiles/
(diakses pada 29 Maret 2020)

Dalam buku *"Textile Printing"* yang ditulis oleh Miles *(*2003*)* *Resist* adalah proses pewarnaan yang menggunakan perintang seperti malam atau lilin, teknik ini dilakukan untuk melindungi warna dari motif agar tidak tercampur saat dilakukan pencelupan selanjutnya.

c. *Discharge*

Gambar 7. Pewarnaan *Discharge* Sumber: momijistudio.blogspot.com/2015/06/bleach-discharge-dyeing
(diakses pada 24 April 2020 pukul 16:01)

Discharge adalah proses pencabutan warna, dimana kain yang sudah memiliki warna diberikan bahan kimia untuk menghilangkan warna kemudian dapat diwarna kembali (Ganguly, 2012).

Tenun

Tenun merupakan bentuk konstruksi kain tertua, yang dikenal diseluruh dunia. Pada zaman prasejarah pembuatan kain dilakukan secara primitif yaitu dengan memukul-mukul kulit kayu agar menjadi lemas sehingga dengan cara ini kulit kayu dapat menjadi selembar kain, tetapi tidak bertahan lama kekuatannya (Suliyanthini, 2016). Kemudian timbul pemikiran manusia untuk menganyam bahan-bahan yang mempunyai cukup kekuatan, dengan tangan seperti akar-akaran, rumput-rumputan dan sebagainya. Adanya pembuatan alat tenun sederhana dengan memakai prinsip-prinsip menenun yang masih digunakan sampai saat ini. Kain tenun terdiri antara dua benang yang terjalin saling tegak lurus satu sama lainnya, yang disebut benang lungsi dan benang pakan, yang akan menghasilkan lembaran kain.

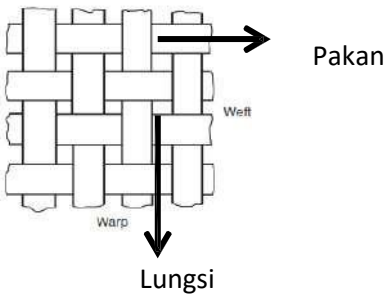

Gambar 8. Benang Lungsi dan Pakan
Sumber: Buku *Hanbook of Textile Design*

Alat Tenun

Alat tenun adalah alat atau mesin untuk menenun benang menjadi lembaran kain. Alat tenun terdiri dari alat tenun tradisional yaitu alat tenun bukan mesin (ATBM) yang dipakai untuk menenun dengan tangan manusia atau manual, serta alat tenun mesin (ATM) yang menggunakan motor penggerak. Orang Mesir dan Cina kuno sudah mengenal alat tenun bukan mesin (ATBM) sejak 4000 SM.

Fungsi dasar alat tenun sebagai tempat memasang benang-benang lungsi agar benang pakan dapat diselipkan di sela-sela benang lungsi untuk dijadikan kain. Adapun jenis alat tenun yang digunakan di Indonesia, yaitu:

a. Alat Tenun gedogan

Tenun gedogan merupakan alat tenun tradisional pada bagian ujung dipasangkan pada pohon/tiang rumah atau bentangan papan dengan konstruksi tertentu dan bagian ujung lainnya diikat pada badan penenun yang duduk di lantai (Martin dan Rudiyanto, 2013).

Gambar 9. Alat Tenun Gedogan Sumber: ilmucerdasku.com/2019/07/proses- teknik-dan-alat-kerajinan-tekstil (diakses 7 Mei 2020 pukul 01.18)

b. Alat tenun bukan mesin (ATBM)

Alat tenun bukan mesin (ATBM) atau tenun tijak dalam bahasa asing alat ini disebut dengan *Malay Shaft-Loom*, Alat ini memiliki bingkai persegi yang digunakan sebagai mengikat sejumlah kawat berlubang dari masuknya benang lungsi (*shaft*). Dengan injakan (pedal), bingkai ini bergerak naik dan turun untuk memisahkan susunan lungsi menurut pola anyaman,

dengan pakan. Hasil dari tenunan ATBM dapat berupa tenun sederhana, tenun ikat lungsi, tenun ikat pakan, tenun ikat ganda, dan tenun songket.

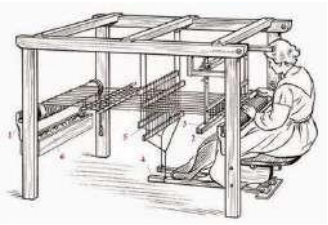

Gambar 10. Alat Tenun Bukan Mesin
Sumber: tenunbali.com/link/4-ciri-khas-kain-tenun-endek-bali
(diakses pada 24 April pukul 12.47)

c. Alat tenun mesin (ATM)

Gambar 11. Alat Tenun Mesin Sumber: http:/id.sinotextilemachinery.com/weaving-machinery/air-jet-loom/
(diakses pada 24 April 2020 pukul 13.02)

Tenun ATM merupakan alat tenun modern yang digerakan oleh mesin dan memproduksi kain lebih cepat dan rapi. Alat ini biasa digunakan untuk industri besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya peluang yang diperoleh dalam pengembangaan teknik *block printing* dengan menggunakan media cetak kain tenun ATMB bertekstur, karena secara umum teknik *block printing* diaplikasikan pada material kain yang cenderung rata dan halus. Selain itu adanya potensi yang terdapat pada kain tenun ATBM untuk diolah dengan teknik *block printing* untuk dijadikan sebagai produk fashion. Untuk lebih memperjelas penulis melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara, eksplorasi awal mengenai teknik *block printing* serta proses analisa perancangan.

Eksplorasi Awal

Pada Eksplorasi awal ini menggunakan berbagai jenis material kain tenun ATBM, jenis cat, dan menggunakan *linoleum* sebagai plat cetak untuk mengetahui potensi kain dan cat yang optimal untuk pencapaian hasil akhir yang diinginkan. Teknik yang digunakan *block printing* menggunakan *direct coloring.* Tujuan pada eksplorasi ini untuk memperoleh hasil yang optimal

pada pengaplikasian teknik *block printing* dengan material kain tenun ATBM.

Tabel 1 EKsplorasi Awal

Hasil Eksplorasi	Bahan	Analisa
	- Tenun ATBM serat kapas 50% - Linoleum - Pasta Rubber	Pengaplikasian pada kain tenun ATBM serat kapas 50% menggunakan pasta rubber terlihat kurang maksimal, karena cat yang digunakan tidak menempel sempurna di atas permukaan kain dan terdapat serat-serat yang menempel di plat, dan ini mempengaruhi hasil pencetakan diatas permukaan kain.
	- Tenun ATBM serat kapas 100% - Linoleum - Tinta Offset - Bibit warna kuning	100% menggunakan tinta offset yang dicampurkan dengan bibit warna terlihat saat pengecapan tinta langsung meresap pada kain, tetapi saat pengecapan serat yang ada pada permukaan kain terangkat pada plat.
	- Tenun ATBM serat rami dan jute - *Linoleum* - Tinta *Offeset* - Bibit Warna	Pengaplikasian yang dihasilkan saat menggunakan tinta offset dengan plat linoleum hasil cetakan terlihat menutupi tekstur pada serat dikarenakan saat diaplikasikan pengolesan tinta pada plat terlalu banyak dan plat terlalu ditekan pada
	- Tenun ATBM serat	Pengaplikasian pada kain tenun ATBM serat kapas

		permukaan kain, dan mempengaruhi hasil yang didapat.

Hasil dari eksplorasi awal dapat di simpulkan yaitu penggunaan material kain tenun ATBM, jenis tinta dan intesitas penekanan saat pencetakan mempengaruhi hasil akhir yang akan di timbulkan di atas permukaan kain. Pada eksplorasi ini material kain tenun ATBM yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu pada no 3 dengan hasil cetakan yang didapat membentuk sesuai bentukan plat cetak, namun adanya kekurangan dari eksplorasi ini yaitu tinta menutupi karakter yang dimiliki oleh kain tenun ATBM, ini disebabkan karena saat pengolesan tinta terlalu banyak dan intensitas tekanan yang dilakukan saat diaplikasikan terlalu kencang, yang dimana tekanan dapat mempengaruhi hasil pada permukaan kain.

Konsep Imageboard

Imageboard adalah salah satu visual yang dijadikan panduan dalam perancangan suatu karya dengan tema yang dibuat. Inspirasi *imageboard* diambil dari lukisan *suprematism* dengan bentuk-bentuk geometris seperti lingkaran, persegi, persegi panjang dan segitiga yang kemudian dapat dikomposisikan dengan memainkan gradasi warna atau gradasi bentuk serta *layering*, pengambilan warna yang digunakan pada lukisan *suprematism* yaitu merah, kuning, biru, hitam dan putih namun dalam perancangan warna yang akan digunakan yaitu, orange, kuning, biru dan putih. Kemudian adanya *image* kain bertekstur yang akan digunakan sebagai salah satu material utama pada penelitian yaitu kain ATBM bertekstur. Adapun sosok *Figure* yang menggambarkan siluet busana *simple* dimana akan diterapkan dalam bentukan busana dengan menggunakan material kain ATBM dengan metode *block printing*.

Gambar 12. Imageboard
Sumber: Data Pribadi, 2020

Hasil Eksplorasi

Setelah melakukan perancangan konsep dengan mengambil karya seni *suprematism* yang dimana pada lukisan ini menggunakan modul geometris yaitu lingkarang, segitiga, persegi panjang dan persegi dengan menggunakan komposisi kedalaman yang membuat efek bergerak seperti di luar angkasa (The Art Story Contributors, 2012).

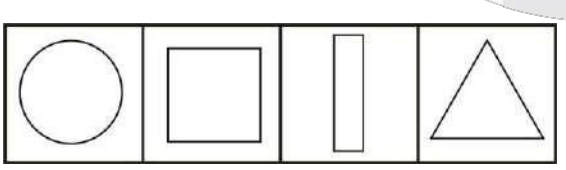

Gambar 13. Gambar Modul *Suprematism*
Sumber: Data Pribadi

Gambar diatas merupakan modul yang diambil dari karya *suprematism* yang akan di stilasi menjadi bentukan yang baru. Tujuan pembentukan modul yang diadaptasi yaitu untuk menyesuaikan inspirasi konsep dan imageboard.

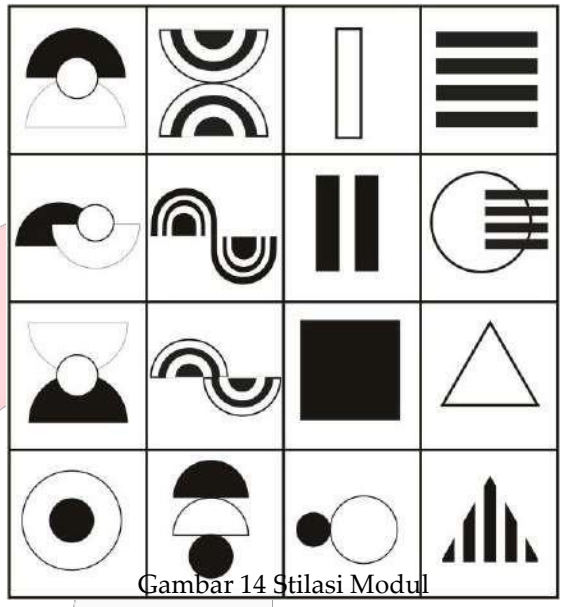

Gambar 14 Stilasi Modul
Sumber: Data Pribadi, 2020

Hasil eksplorasi pada modul lanjutan terpilih diatas merupakan bentukan modul yang akan di cetak diatas material kain tenun ATBM. Modul yang terpilih merupakan bentukan yang sesuai dengan gambaran inspirasi konsep dan imageboard yang digunakan.

Sketsa

Perancangan pada desain koleksi tugas akhir ini mahasiswa membuat 4 *look* produk fashion dari hasil lembaran kain tenun ATBM yang

sudah di cetak menggunakan teknik *block printing*. Material yang akan digunakan pada sketsa produk ini terdiri dari 2 jenis bahan yaitu kain ATBM dan kain linen.

Gambar 15. Sketsa
Sumber: Data Pribadi, 2020

Komposisi Motif

Tabel 2. Komposisi Motif

No	Gambar	Keterangan
1.		Diaplikasikan pada look 1 pada bahan utama kain ATBM dibagian depan.
2.	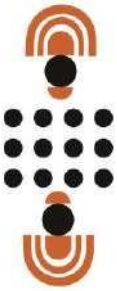	Di aplikasikan pada look 2 pada bahan utama kain ATBM sebagai motif utama pada desain.
3.	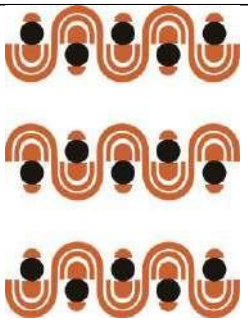	Digunakan pada look 3 dan look 4. Pada look 3 moti ini akan diaplikasikan pada bagian belt (obby) yang mengguanakan kain ATBM serta, pengaplikasian pada bagian bawah celana untuk aksen pada celana. Kemudian pada look 4 motif ini digunakan sebagai motif utama pada bagian depan busana.

Foto Produk

Gambar 16. Foto Produk *Look* 1 *Aelin*
Sumber: Data Pribadi, 2020

Gambar 17. Foto produk Look 2 Licia
Sumber: Data pribadi, 2020

Gambar 18. Foto Produk Look 3 Feyre
Sumber: Data Pribadi, 2020

Gambar 19. Foto Produk Look 4 Elain
Sumber: Data pribadi, 2020

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu " Pengaplikasian Teknik *Block Printing* Pada Material Kain Tenun ATBM Untuk Perancangan Produk Fashion", maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada proses penggunaan teknik *block printing* menggunakan material kain tenun ATBM mahasiswa melakukan percobaan dengan berbagai jenis material kain tenun ATBM, selama melakukan eksplorasi mahasiswa menemukan kain tenun yang berpotensi untuk dijadikan material pada teknik *block printing* yaitu, kain tenun ATBM serat rami dan jute karena saat pengecapan menggunakan tinta *offset* dengan metode *direct coloring* kain tenun ini dapat menempelkan hasil tinta *offset* yang tidak menutupi karakter pada permukaan kain dengan intensitas penekanan yang rendah serta tidak ada sisa-sisa serat yang menempel pada plat cetak saat pengecapan. Serat ini memiliki karakter kain kaku dan sedikit kasar membuat hasil akhir saat melakukan pencetakan diatas permukaan kain tenun ATBM cat atau tinta yang menempel tidak sempurna atau warna yang dihasilkan tidak terlalu nyata dikarenakan karakter permukaan kain tidak rata mempengaruhi hasil dari pencetakan. Hasil dari selama meng-eksplorasi menggunakan material kain tenun ATBM dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencetakan penekanan diatas permukaan kain ATBM

merupakan peran penting dalam hasil akhir, serta penggunaa dan pemilihan warna juga mempengaruhi karena saat menggunakan warna pucat warna dan bentuk tidak akan terlihat jelas dan samar-samar, selama melakukan eksplorasi pemilihan warna yang optimal yaitu menggunakan warna-warna yang gelap dan terang agar bentukan pencetakan terlihat jelas menempel di atas permukaan kain. Tinta yang dapat mengoptimalkan hasil dari penggunaan kain tenun ATBM serat rami dan jute menggunakan tinta *offset*, walaupun dalam segi pengeringan sedikit lebih lama karena tinta *offset* ini bersifat *oil base*.

2. Setelah melakukan tahapan eksplorasi menggunakan teknik *block printing* pada material kain tenun ATBM dan kain linen sebagai bahan pendukung, memiliki kesimpulan bahwa dengan menggunakan material kain tenun ATBM pada teknik *block printing* dapat dijadikan sebagai produk fashion berupa busana *ready to wear deluxe* dengan penggunaan motif geometris dari inspirasi lukisan *suprematism*, pemilihan motif dengan bentukan geometris memiliki bentukan sederhana dan tidak memiliki detail yang terlalu rumit, motif pada busana menggunakan ukuran plat cetak dengan ukuran yang besar, karena dengan menggunakan plat cetak motif yang kecil akan menutupi karakter yang dimiliki dari kain tenun ATBM dan membuat hasil cetakan yang kurang maksimal. Pemilihan busana *ready to wear* dalam merealisasikan lembaran kain yang sudah diberi motif dengan teknik *block printing* karena potongan busana sederhana dapat melihatkan motif diatas kain tenun ATBM sehingga motif geometris dan tekstur dari kain tenun ATBM menjadi fokus utama pada busana.

DAFTAR PUSTAKA

Bulliet, Richard W. "Medieval Arabic Tarsh: A Forgotten Chapter In the History of Printing." 1987: 427.

Contributors, The Art Story. Januari 21, 2012. https://www.theartstory.org/movement/suprematism/history-and-concepts/ (accessed Mei 1, 2020).

Ganguly, D. "A Brief Study on Block Printing Process in India." *Fibre 2 Fashion*, 2012: 02-06.

Kafka, Francis J. *Linoleum Block Printing.* United States, 1955.

Miles, Leslie W.C. *Textile Printing.* UK, 2003.
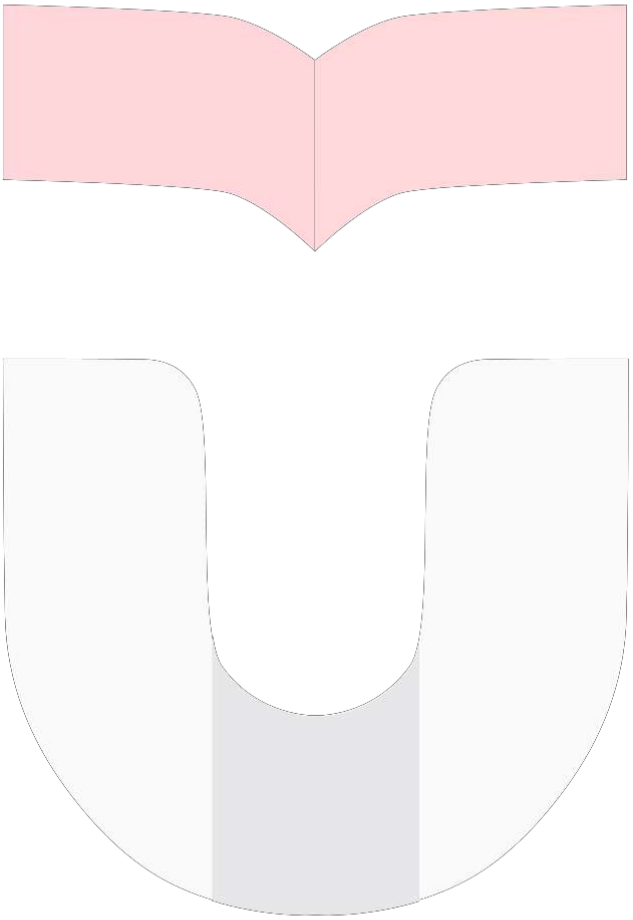
Suliyanthini, Dewi. *Ilmu Tekstil.* Jakarta, 2016.